

**ANALISIS FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN,
RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN DALAM
MEMPENGARUHI KEPATUHAN INDIVIDU
MENGELUARKAN ZAKAT MAAL
(STUDI KASUS PEGAWAI DI KEMENTRIAN AGAMA
MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Alvira 'Aina A'yun
1350205018114001**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**AN ANALYSIS ON THE FACTORS OF
EDUCATIONAL, RELIGIOSITY, AND INCOME**

**LEVEL IN INFLUENCING INDIVIDUAL OBEDIENCE
TO PAY *ZAKAT AL-MAAL*
(A Case Study on Employees of the Ministry of Religious Affairs
in Malang)**

SCIENTIFIC JOURNALS

By:

**Alvira 'Aina A'yun
1350205018114001**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN DALAM MEMPENGARUHI KEPATUHAN INDIVIDU
MENGELUARKAN ZAKAT MAAL
(STUDI KASUS PEGAWAI DI KEMENTRIAN AGAMA MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Alvira 'Aina A'yun
NIM : 1350205018114001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2017

Malang, 03 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,



Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I

NIP. 19840123 201504 1 002

ANALISIS FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN DALAM MEMPENGARUHI KEPATUHAN INDIVIDU MENGELUARKAN ZAKAT MAAL

(Studi Kasus Pegawai Di Kementerian Agama Malang)

Alvira 'Aina A'yun

Aji Purba Trapsila,SE.I.,ME.I.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: Alviraainaayun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal, dimana faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan baik formal maupun informal, religiusitas, pendapatan dari pegawai. Penelitian ini berdasarkan pada teori perilaku konsumen muslim dengan menggunakan responden sebanyak 67 responden pegawai kementerian agama. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah faktor pendidikan baik formal maupun informal, tingkat religiusitas dari pegawai dan tingkat pendapatan pegawai berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal.

Kata Kunci: Zakat maal, Pegawai, Perilaku konsumen muslim, Kepatuhan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine factors that influence the obedience of employees about zakat al-maal, where such those factors are formal and informal education, religiosity, income level of employees. To test the hypothesis used logistic regression analysis. This research based on muslim consumer behavior using 67 employees from ministry of religious affairs. The data were collected by using questionnaire. The result of this study are factors of formal and informal education, religiosity, income level of employees has a significant effect simultaneously on the obedience of employees regarding zakat al-maal.

Keyword: Zakat al-maal, Employees, Muslim consumer behavior, Obedience

A. PENDAHULUAN

Kewajiban untuk mengeluarkan zakat *maal* bagi seorang muslim telah diatur oleh negara terdapat dalam undang-undang no 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat bab I pasal 4 yang berisikan mengenai objek harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu emas, perak, perniagaan, peternakan, pertanian, pertambangan selain itu juga terdapat aturan mengenai pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Penduduk di kota Malang mayoritas menganut agama Islam sehingga secara tidak langsung kota Malang memiliki potensi zakat yang cukup besar. Baznas menargetkan pendapatan atas zakat sebesar 20 miliar rupiah namun penerimaan zakat masih mencapai angka 90 juta rupiah. Pemerintah Malang mengeluarkan surat edaran mengenai kewajiban mengeluarkan zakat bagi pegawai negeri di kota Malang melalui mekanisme pemotongan gaji sebesar 2,5%.

Adanya surat edaran yang diperuntukkan pegawai, maka seluruh pegawai tanpa terkecuali telah dipotong zakat atas profesinya, begitu pula dengan pegawai di kementerian agama Malang. Dalam riset ini yang diteliti mengenai pegawai yang bekerja di lingkup agama melaksanakan perintah agama yaitu mengeluarkan zakat dari harta yang dimiliki, semisal mereka memiliki peternakan, sawah, kebun, saham, emas dan perak meski mereka telah mengeluarkan zakat atas profesi yang memang sudah diharuskan oleh pemerintah.

Tingkat pendidikan baik pendidikan umum dan agama, formal dan informal individu dapat mempengaruhi kesadaran seseorang dalam mengeluarkan zakat, terutama zakat *maal*, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan agama yang diperoleh individu semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk mengeluarkan zakat *maal*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang kebutuhan hidupnya juga semakin meningkat. Kebutuhan disini bukan hanya kebutuhan akan makan dan minum melainkan kebutuhan akan informasi, pergaulan dalam masyarakat dan pengakuan dari masyarakat akan keberadaannya. Dalam hal ini zakat juga bisa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengekspresikan keberadaannya di tengah masyarakat selain niat tulus yang didorong oleh perilaku akibat adanya perubahan status sosial seperti pendidikan.

Pemahaman individu terhadap agama atau religiusitas dapat diartikan sebagai pengabdian terhadap agama. Religiusitas merupakan kecenderungan seseorang dalam bersikap karena adanya pengaruh kepercayaan (agama). Dasar motivasi dalam diri individu adalah agama. Religiusitas terbagi menjadi dua yakni religiusitas intrinsik dan ekstrinsik. Religiusitas intrinsik berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang dalam mempengaruhi kehidupannya, sedangkan religiusitas ekstrinsik berkenaan dengan bagaimana seseorang akan menggunakan aturan agama dalam mencapai tujuan hidupnya seperti melaksanakan ibadah dalam agamanya. Faktor religiusitas memegang peranan penting karena berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam setiap lini kehidupannya, sehingga kebiasaan seorang muslim untuk mengeluarkan zakat dipengaruhi oleh religiusitas.

Faktor pendapatan juga ikut andil dalam mempengaruhi individu mengeluarkan zakat maal. Dalam Islam telah diwajibkan untuk membayar zakat atas harta yang dimiliki termasuk zakat atas hasil pertanian, perdagangan, hasil peternakan, zakat emas dan perak dan zakat profesi. Pendapatan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh individu sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang dikerjakan. Pendapatan yang diterima oleh individu wajib dikeluarkan zakatnya apabila harta yang dimiliki telah mencapai *nishab* dan *haul*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka skripsi ini disusun dengan judul “Analisa Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Individu Untuk Membayar Zakat *Maal* (Studi Kasus Pegawai Kantor Kementerian Agama Malang)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa artinya bersih dan berkembang. Disebut dengan kata bersih dan berkembang karena zakat membersihkan muzakki dari dosa dan mengembangkan pahalanya, di samping zakat juga memperbanyak harta dan membuatnya menjadi diberkahi. Zakat diartikan mensucikan, sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-syams ayat 9 yang artinya “*Sesungguhnya, beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu*”.

Zakat merupakan rukun finansial sosial salah satu dari lima rukun Islam karena zakat bersamaan dengan kalimat tauhid dan mendirikan sholat maka seseorang yang masuk Islam dan kaum muslim adalah bersaudara dengan muslim lain, Firman Allah dalam surat At-taubah ayat 11

“*Jika mereka bertobat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat maka mereka itu adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.*”

Mustahiq Zakat

Pengertian *mustahiq* zakat ialah orang-orang yang berhak menerima zakat. Berikut merupakan kriteria 8 golongan yang wajib menerima zakat yakni : golongan orang-orang fakir, golongan orang-orang miskin, golongan *amil* (orang yang mengelola zakat), golongan *muallaf* (orang yang baru masuk Islam), golongan *riqab*(hamba sahaya), golongan *gharim*(orang yang

memiliki hutang tapi bukan untuk kemaksiatan), golongan orang *jihad fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah), golongan *ibnu sabil* (orang yang dalam perjalanan).

Zakat Maal

Zakat *Maal* (harta) adalah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum (syara). *Maal* berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti harta.

Beberapa persyaratan harta yang akan dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : harta yang dimiliki merupakan milik penuh individu, harta yang dikeluarkan memiliki potensi untuk berkembang bila digunakan, harta yang dimiliki telah mencapai *nishab*, harta yang dikeluarkan lebih dari kebutuhan pokok, individu yang mengeluarkan zakat telah bebas hutang, harta yang dimiliki telah mencapai satu tahun.

Teori Perilaku Konsumen

Konsumsi merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Konsumsi berarti menggunakan utility untuk memenuhi kebutuhan (Gilarso, 2003). Tujuan dari kegiatan konsumsi salah satunya mencari kepuasan. Menentukan barang salah satu indikatornya berdasarkan pada rasa kepuasan ketika telah mendapatkan barang yang dimaksud, selain mencari kepuasan batasan dari konsumsi hanyalah kemampuan anggaran, sepanjang terdapat dana untuk menggunakan barang atau jasa yang dimaksud maka dapat terpenuhi kebutuhan (P3EI, 2014).

Masalah dalam Konsumsi

Perilaku konsumsi untuk mencari kepuasan dan batasan yang digunakan hanya anggaran tidak sesuai dengan ekonomi Islam dimana konsumsi dalam Islam selalu berpedoman pada ajaran Islam. Salah satunya ajaran agama Islam yang berkaitan dengan konsumsi adalah perlunya memperhitungkan orang lain, memperhatikan barang yang dikonsumsi jelas sifat dan dzatnya halal.

Masalah disini diartikan sebagai insentif material maupun non material yang diterima oleh konsumen dalam kegiatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islami bahwa setiap pelaku ekonomi ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan dan kebudayaan, serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Sedangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1). Aspek keilmuan, yang mengantarkan manusia agar senang berpikir, menggalakkan penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan menjadi manusia yang cerdas dan terampil.
- 2). Aspek kerohanian, yang mengantarkan manusia agar memiliki akhlak mulia, berbudi luhur dan berkepribadian kuat.
- 3). Aspek ketuhanan, yang mengantarkan manusia beragama agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (as cited in Zaiunudin, 1991).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tingkat Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat (Kahmad, 2009). Religius merujuk pada sesuatu yang dirasakan oleh individu berkaitan dengan keinginan untuk taat dan pemberian imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu agama. Agama disini mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi. Ikatan yang dimaksud disini adalah ikatan yang memiliki andil besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Jalaluddin, 2010).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai faktor yang digunakan untuk mengukur religiusitas, menurut pendapat Glock, yakni : Keyakinan, Pengamalan, Penghayatan, Pengetahuan, Konsekuensi.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang, yang berasal dari pekerjaannya atau modal yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang jelas dan bersifat tetap.

Islam mewajibkan umatnya untuk mengeluarkan kelebihan hartanya dan diberikan kepada yang berhak menerima. Harta benda yang wajib dizakati misalkan pendapatan hasil pertanian, hasil perdagangan, hasil barang tambang, hasil peternakan, pendapatan. Faktor ekonomi atau pendapatan individu mempengaruhi keinginan individu untuk mengeluarkan zakat dari kelebihan hartanya. Karena pendapatan berkaitan dengan telah tercapainya nishab dan harta yang dimiliki telah mencapai satu tahun dimiliki, zakat yang dikeluarkan juga bergantung pada jumlah harta tersebut.

Kepatuhan Individu

Kepatuhan berasal dari kata patuh dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti suka menurut, taat pada perintah, aturan. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan merupakan suatu sikap patuh muzakki yang diwujudkan dengan telah menunaikan kewajibannya berupa membayar zakat maal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam mengeluarkan zakat dalam hal ini zakat *maal*.

Pertama, faktor pendidikan yang didapatkan mempengaruhi kepatuhan dalam mengeluarkan zakat maal dimana semakin tinggi pendidikan yang diperoleh oleh individu maka berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi individu dalam hal pengeluaran dalam hal ini pengeluaran atas zakat maal. Kedua, faktor religiusitas, atau karakteristik individu dalam beribadah dan melakukan kewajiban lain mempengaruhi dalam pengeluaran zakat maal. Individu yang memiliki pemahaman bahwa pentingnya melakukan kewajiban dapat dikatakan individu tersebut memiliki peluang yang besar dalam mengeluarkan zakat maal. Ketiga, faktor pendapatan, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh individu mempengaruhi dalam hal keputusan dalam melakukan konsumsi.

Penelitian Terdahulu

Jurnal Satrio dan Siswanto, *Research Gate* 2016 “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang menggunakan analisis partial least square dan

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui lembaga amil zakat.

Skripsi Yusrini Santika, Institut Pertanian Bogor 2015 “Analisis potensi zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di kota Bogor”. Metode yang digunakan adalah metode analisis faktor dan hasil penelitian yang dilakukan adalah faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat kota Bogor yaitu faktor organisasi, kepedulian sosial, pemahaman zakat, pemahaman agama, balasan dan keimanan. Alasan muzakki memilih berzakat di organisasi formal seperti Baznas atau UPZ dan Laznas adalah faktor transparansi sedangkan alasan muzakki yang membayarkan langsung kepada mustahik adalah faktor lingkungan.

Jurnal Lusiana Kanji, Abd. Hamid Habbe, Mediaty, Universitas Hasanudin 2011 “Faktor Determinan motivasi membayar zakat”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan sampel dan kuesioner, perhitungan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta, kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah dan kredibilitas lembaga amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan peran ulama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Jurnal Dianingtyas, Media Ekonomi 2011 “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan karyawan membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji (studi kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia)”. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis data menggunakan metode multiple regression. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pendidikan, pendapatan, pemahaman agama dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan pegawai untuk mengeluarkan zakat profesi ke Lembaga amil zakat melalui pemotongan gaji, sedangkan status pernikahan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam kesediaan pegawai membayar zakat profesi ke lembaga amil zakat melalui pemotongan gaji.

Hipotesis

H_0 : Diduga faktor pendidikan, faktor religiusitas dan faktor pendapatan mempengaruhi kepatuhan pegawai di lingkup kementerian agama Malang.

H_1 : Diduga faktor pendidikan, faktor religiusitas dan faktor pendapatan tidak mempengaruhi kepatuhan pegawai di lingkup kementerian agama Malang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian faktor pendidikan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat *maal* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner, sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu, buku dan jurnal. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data hasil pengisian kuisisioner oleh pegawai.

Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kementerian agama Malang. Sedangkan, sampel pada penelitian ini 67 orang pegawai kementerian agama Malang yang beragama muslim, peneliti melakukan observasi tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan 15 Maret 2017.

Teknik Pengolahan Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa Uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut ini teknik pengolahan datanya

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid diartikan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui atau menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

B. Uji Regresi Logistik

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen dimana variabel dependen berupa variabel kategorikal sedangkan variabel independen dapat bersifat kontinyus maupun kategorikal (Gudono,2012).Model regresi logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Keterangan:

= Kepatuhan mengeluarkan zakat maal. Kategori 0 untuk Tidak patuh dan 1 untuk patuh.

α = Konstanta
 $\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi
 β_1 = Tingkat pendidikan
 β_2 = Tingkat religiusitas
 β_3 = Tingkat pendapatan
 e = Faktor Kesalahan Pengganggu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas disimpulkan bahwa karena nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas disimpulkan bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda.

Tabel 1: Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.953 ^a	.351	.504

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2017

Uji regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,504 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 50.4%, sedangkan sisanya sebesar 49.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan memberikan pengaruh sebesar 50.4 % terhadap kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	28.952	3	.000
Step 1	Block	28.952	3	.000
	Model	28.952	3	.000

Sumber: Data diolah, 2017

Pada table tersebut diperoleh nilai peluang chi square $0,000 \leq \alpha 0,05$ perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan mengeluarkan zakat *maal* atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

Tabel 3: Hasil Uji Wald
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
x1	.757	.331	5.238	1	.022	2.132
x2	.189	.069	7.525	1	.006	1.208
x3	.977	.436	5.010	1	.025	2.656
Constant	-10.497	3.000	12.239	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji signifikansi individu dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat religiusitas dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan karena karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yaitu 0.022, 0.006 dan 0.025 maka H_1 ditolak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pegawai dalam Mengeluarkan Zakat Maal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal karena tingkat signifikansi sebesar 0,022 dimana lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka pendapatan yang diterima akan tinggi pula dan pendapatan yang tinggi ini mempengaruhi individu dalam melakukan konsumsi, termasuk di dalamnya konsumsi dalam hal zakat *maal*.

Berbedanya tingkat pendidikan yang ditempuh mempengaruhi perilaku muzakki dalam melakukan suatu tindakan dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud adalah berzakat. Pendidikan yang berbeda menyebabkan budaya, kebiasaan, lingkungan sosial yang ada di sekitar individu pun ikut mempengaruhi, peran dan status sosial yang memiliki pendidikan pascasarjana dibandingkan yang SLTA pun berbeda dalam hal pengambilan sikap untuk melaksanakan perintah agama serta mengambil suatu keputusan untuk keputusan untuk mengeluarkan zakat maal atau tidak

Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pegawai dalam Mengeluarkan Zakat Maal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan individu dalam mengeluarkan zakat maal karena tingkat signifikansi 0.006 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam variabel ini apabila individu mengaplikasikan sikap religiusitas dengan beberapa faktor pengukuran religiusitas maka individu tersebut patuh dalam mengeluarkan zakat maal dari harta yang dimilikinya.

Selain faktor keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan serta konsekuensi terdapat faktor lain yang mempengaruhi religiusitas dalam diri individu salah satunya adalah faktor lingkungan sosial dari individu terutama keluarga. Keluarga memiliki andil dalam tingkat religiusitas karena mengacu pada pengajaran mengenai agama yang diterapkan dalam keluarga tersebut, patuh tidaknya dalam melaksanakan ajaran agama yang diwajibkan maupun yang disunnahkan, selain dari keluarga budaya yang ada di lingkungan sosial individu baik selama menempuh pendidikan ataupun lingkungan tempat tinggal, apabila individu mendapatkan pengajaran agama yang banyak kemungkinan untuk mengamalkan ajaran agama lebih besar dibanding yang mendapatkan pengajaran agama yang minim, selain faktor dari eksternal individu juga terdapat faktor dari dalam diri individu apakah individu tersebut mau mengamalkan ajaran agama yang diperoleh dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pegawai dalam Mengeluarkan Zakat Maal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam kepatuhan individu mengeluarkan zakat maal. Tingkat signifikansi 0.025 lebih kecil dari

$\alpha=5\%$. Tingkat signifikansi yang didapatkan variabel pendapatan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tanda koefisien pendapatan memiliki hasil yang positif hal ini berarti individu yang memiliki pendapatan yang tinggi atau memiliki harta yang berlebih akan mematuhi aturan agama untuk mengeluarkan zakat maal. Hal ini didukung pula dengan teori Keynes mengatakan bahwa kenaikan konsumsi individu dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini, jika pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel, konsumsi disini termasuk dalam bentuk zakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendidikan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat *maal*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan Kementerian Agama Malang merupakan salah satu satuan kerja yang bergerak di bidang keagamaan daerah Malang yang menerapkan zakat profesi bagi pegawai melalui pemotongan gaji kotor PNS sebesar 2.5% setiap bulan. Pegawai di Kementerian Agama Malang melaksanakan kewajiban untuk mengeluarkan zakat maal dikarenakan adanya kemauan pegawai melaksanakan kewajiban muslim yakni mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki serta adanya faktor pendidikan, religiusitas dan pendapatan. Dalam mengeluarkan zakat maal para pegawai dipengaruhi oleh pola pikir pegawai yang didasarkan dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh pegawai, Selain tingkat pendidikan yang ikut mempengaruhi adalah keyakinan dan kemauan individu untuk melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban dari umat muslim yakni senantiasa mengeluarkan zakat maal. Tingkat Religiusitas mempengaruhi pegawai dalam mengeluarkan zakat karena religiusitas merupakan pengabdian individu terhadap agama yang dianut, individu dalam bertindak didasarkan atas apa yang diketahui. Terakhir selain tingkat pendidikan dan religiusitas adalah faktor pendapatan yang diterima individu ikut mempengaruhi individu dalam mengeluarkan zakat maal dimana pendapatan yang diterima individu setelah dikurangi kebutuhan pokok dan harta yang dimiliki memenuhi syarat nishab dan haul maka berkewajiban dikeluarkan zakatnya

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai di Kementerian Agama memiliki tingkat pendidikan, religiusitas dan pendapatan yang baik, namun masih terdapat beberapa pegawai yang belum patuh dalam mengeluarkan zakat maal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal dapat melalui seminar, kajian dan pelatihan mengenai pentingnya mengeluarkan zakat maal agar dapat meningkatkan kepatuhan pegawai.

Selain itu pegawai juga mengadakan pembinaan kepada masyarakat Malang mengenai kewajiban untuk mengeluarkan zakat maal agar harta yang dimiliki menjadi bersih, pendapatan dari zakat di kota Malang meningkat dan dapat disalurkan ke sesama yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi* Bagian Mikro Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. 2014. Rajawali Press: Jakarta
- Zainudin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosada Karya.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta : Grasindo
- Kanji, Lusiana., Habbe, Abd. Hamid,., Mediaty. 2011. Faktor Determinasi *Motivasi Membayar Zakat*. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/387a71645e06a7998e64844810f87d1f.pdf>. Diakses pada tanggal 6 februari, 2017

Dianingtyas, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji* (Studi Kasus Dirjen Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia). *Media Ekonomi*, Vol 19 No. 3

Satrio, Eka., Siswanto, Dodik. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat*. Diakses dari research gate

Santika, Yusrini. 2015. *Analisis Potensi Zakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Kota Bogor* diakses dari digilib IPB